

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Berdirinya lembaga pendidikan MTs Tarbiyatul Banin di desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati di prakarsai oleh Kyai H. Ismail Bin Zaenal Abidin ulama' yang pernah belajar bersama Kyai Abdul Wahab Hasbullah di Mekkah (seorang penjelajah selama beberapa waktu). Sekembalinya ke Indonesia, ia membangun gubuk sederhana untuk keluarganya belajar Al-Qur'an dan tempat masyarakat mempelajari syariat Islam. Tahun 1930 KH. Anwar beserta tim memiliki misi mengembangkan pondok dan Madrasah kemudian beliau bersilatullah ke rumah KH. Ismail bin Zainal Abidin di desa Pekalongan yang saat itu masih belum memiliki madrasah dan masjidnya. KH Anwar memandang perlu mendirikan lembaga pendidikan Islam seperti yang ada di Kajen. KH. Mahfudh Salam mempelopori berdirinya madrasah di desa Pekalongan.

Tarbiyatul Banin yang artinya "pendidikan untuk anak" adalah nama baru yang diberikan kepada Madrasah Matholi'ul Falah Pekalongan setelah beberapa tahun berlalu. Selain itu, pada tahun 1997 Pengurus Madrasah Tarbiyatul Banin bertransformasi menjadi yayasan pendidikan dengan nama yayasan perguruan agama Islam Tarbiyatul Banin yang terdaftar dalam Akta pengesahan Publik Sdr. Sugianto, SH Pati nomor 11 Tahun 1997, tanggal 6 Juni 1997, dan Yayasan Tarbiyatul Banin telah terdaftar di Pengadilan Negeri Pati dengan nomor 18/1997/A.N/K/Y, tanggal 21 Juni 1997.¹

2. Profil Singkat MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Berdirinya lembaga pendidikan MTs Tarbiyatul Banin berada di bawah naungan lembaga Tarbiyatul Banin. RA Tarbiyatul Banin, MI Tarbiyatul Banin, MTs Tarbiyatul Banin, dan MA Tarbiyatul Banin adalah empat jenjang pendidikan yang ditawarkan di lembaga pendidikan swasta

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, di kutip dari Tata Usaha, 09 Juni 2023

Madrasah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Di Jalan desa No.1 Pekalongan, Kec. Winong Pati, Jawa Tengah 59181 merupakan lokasi MTs Tarbiyatul Banin. Dalam pelaksanaannya, MTs Tarbiyatul Banin berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Tarbiyatul Banin memiliki akreditasi A, mengingat pengesahan 044/BANSM-JTG/SK/X/2018.²

Lembaga pendidikan MTs Tarbiyatul Banin disebut memiliki kualitas sebagai madrasah yang menjaga kualitas keislaman. Pengamatan penulis bahwa setiap peserta didik harus memiliki sikap dan karakteristik yang sejalan dengan ajaran syariat Islam. Selain itu, mayoritas peserta didik MTs Tarbiyatul Banin berasal dari MI Tarbiyatul Banin dan SD di wilayah Desa Pekalongan. Karena dekat dengan pusat pendidikan, masyarakat sekitar MTs Tarbiyatul Banin memiliki lingkungan yang baik.³

3. Letak Geografis MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Letak geografis MTs Tarbiyatul Banin berada satu komplek dengan Madrasah Aliyah dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banin di Desa Pekalongan. Secara geografis MTs Tarbiyatul Banin berada di Desa Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59181. Kedekatan MTs Tarbiyatul Banin dengan Jl Desa nomor satu dinilai cukup strategis. berjarak sekitar 200 meter dari MTs Tarbiyatul Banin dan Madrasah Aliyah. Bepergian ke sana dengan sepeda memakan waktu satu menit, sedangkan berjalan kaki membutuhkan waktu dua menit. Begitu pula dengan jarak antara MTs Tarbiyatul Banin dan Madrasah Ibtidaiyah kurang lebih 120 meter.⁴

4. Visi dan Misi MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

² Hasil Observasi Profil MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, dikutip pada 09 Juni 2023

³ Kemendikbud, "Data Pokok Pendidikan; Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi," 20 Mei, 2023, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6B0F2C7E0C69E717CC5C>.

⁴ Hasil Observasi Keadaan MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, 09 Juni 2023

Visi MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati yaitu “Terwujudnya Lulusan yang Terdepan dalam Ilmu dan Terpuji dalam Laku”.⁵ Misi MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif secara modern dan salafi.
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran / syariat agama Islam ala ahli sunnah wal jama’ah sebagai dasar kebijakan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membina, menanamkan dan penghayatan serta pengamalan sikap perilaku *akhlakul karimah*.
- d. Memberikan bekal kepada peserta didik berupa keterampilan agar siap terjun dilingkungan madrasah. Sesuai dengan tingkatan usia peserta didik
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.⁶

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana⁷

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah/Keadaan
1.	Ruang kepala madrasah	1 ruang
2.	Ruang guru	1 ruang
3.	Ruang Tata Usaha dan administrasi	1 ruang
4.	Ruang BK	1 ruang
5.	Ruang kelas	16 ruang
6.	Perpustakaan	1 ruang
7.	Masjid	1 ruang
8.	Ruang computer	1 ruang
9.	Ruang lab bahasa	1 ruang
10.	Lapangan	2 lokasi
11.	Ruang tamu	1 ruang
12.	Koperasi	1 ruang

⁵ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, di kutip dari Tata Usaha, 09 Juni 2023

⁶ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, di kutip dari Tata Usaha, 09 Juni 2023

⁷ Hasil Observasi Saranadan Prasarana, dikutip pada 09 Juni 2023

13.	Tempat parker	2 lokasi
14.	Gudang	1 ruang
15.	Wc guru	2 ruang
16.	Wc peserta didik	3 ruang
17.	Komputer	31 buah
18.	Telepon	1 buah
19.	LCD	5 buah
20.	Alat peraga	Baik

6. Kegiatan Ekstrakurikuler⁸

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar yang dibimbing dan diawasi oleh pihak madrasah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kemampuan anak. Berikut kegiatan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyatul Banin:

- a. Futsal
- b. Sepak Bola
- c. Pencak silat
- d. Bulu Tangkis
- e. Seni baca Al Qur'an
- f. Rebana
- g. Pramuka

B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut deskripsi temuan penelitian yang penulis lakukan terkait implementasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

1. Data Tentang Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Upaya Menumbuhkan Nilai Pendidikan Agama Di Mts Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Salah satu budaya keagamaan yang ada di MTs Tarbiyatul Banin adalah shalat dhuha berjamaah secara. Program ini sudah beberapa lama menjadi program unggulan di madrasah ini. Peserta didik dapat merasakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang tercermin dalam kegiatan shalat

⁸Hasil Observasi di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, dikutip pada 09 Juni 2023

dhuha berjamaah. Dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah, juga dapat menambah nilai kebersamaan sesama teman jadi saling mengetahui antar teman sejawat.⁹

a. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

Dari pengamatan penulis yang dilakukan di madrasah, penulis melihat bahwa program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin harus dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah mendapatkan antusias yang tinggi dan reaksi positif dari berbagai pihak, baik para pendidik maupun peserta didik. Mayoritas peserta didik menyatakan, selain kesempatan untuk beribadah kepada Allah dan kesempatan untuk berkumpul dengan teman sebayanya, mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah ini membuat mereka merasa senang dan semangat.¹⁰ Mayoritas peserta didik antusias dan senang mengikuti kegiatan shalat dhuha atas inisiatif sendiri. Hal ini memastikan bahwa semua peserta didik tidak harus menerima perintah atau teguran untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah. Ketika waktu shalat dhuha tiba, biasanya santri langsung menuju masjid.¹¹



Gambar 4.1
Peserta didik melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah di masjid

⁹Titik Widayanti, Wawancara Oleh Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip

¹⁰ LutfiyanaUzlifatul Jannah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip

¹¹ Hasil Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah, Dikutip pada 09 Juni 2023

Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah merupakan program unggulan dalam penanaman nilai pendidikan agama peserta didik selain program-program lain yang ada di MTs Tarbiyatul Banin. Pentingnya nilai keagamaan peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin sangat diperhatikan karena yang Sesuai dengan salah satu misi madrasah, MTs Tarbiyatul Banin sangat memperhatikan betapa pentingnya nilai-nilai agama Islam bagi anak didiknya. Hal ini karena salah satu tujuan madrasah adalah untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam/syariat Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah sebagai landasan kebijakan berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari serta membina, menanamkan, dan menghargai *akhlakul karimah*.

Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan untuk menanamkan keimanan peserta didik dan menanamkan ketaatan serta patuh kepada perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW serta berakhlak mulia. Oleh karena itu peserta didik diharapkan untuk menyesuaikan dengan pedoman yang tepat, memiliki pilihan untuk mengambil contoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, madrasah, maupun masyarakat.¹²



Gambar 4.2
Peserta didik mengikuti kegiatan doa dan asmaul
husna di lapangan

¹² Titik Widayanti, Wawancara Oleh Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip

Sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, kebiasaan shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya KBM. Peserta didik membaca Asmaul Husna bersama-sama sebelum melakukan shalat dhuha berjamaah. Membaca doa setelah shalat dhuha merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan shalat dhuha. Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan, guru selalu memimpin kegiatan ini. Guru selalu menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum memulai proses shalat dhuha berjamaah secara, antara lain mengambil air wudhu bagi yang belum suci, menyusun *shaf* (baris), dan shalat dengan kondusif dan khusyuk.¹³ Seperti dalam surat al Mu'minun ayat 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ
الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.¹⁴

Menurut ayat tersebut, barangsiapa yang berdoa dengan khusyuk (merendahkan diri kepada Allah SWT) akan mendapat keberuntungan tertentu, khususnya surga.

Peserta didik dituntut untuk disiplin dan taat dalam mengamalkan amalan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin, dan kepala madrasah telah menyusun peraturan khusus untuk memastikan agar amalan shalat berjamaah ini terus dibudayakan. Absen dan sanksi juga diberlakukan jika kegiatan ini tidak diikuti.¹⁵ Karakter peserta didik secara signifikan dibentuk oleh kegiatan tersebut, khususnya pentingnya pendidikan agama yang membantu mereka untuk lebih taat beribadah dan beriman kepada Allah SWT dan *akhlakul karimah*.

Penumbuhan spritual peserta didik dirasa terbantu dengan kebiasaan shalat dhuha berjamaah untuk meneguhkan pentingnya pendidikan agama. Hal ini sangat

¹³Hasil Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah, Dikutip pada 09 Juni

¹⁴ Kementerian Agama, "Al Qur'an Dan Terjemah."

¹⁵ Alfu Hikmah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

rentan terhadap pengaruh lingkungan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs). Demikian penerapan kebiasaan shalat dhuha berjamaah dapat mengajak peserta didik untuk terus berbenah diri sehingga menjadi orang yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan taat pada perintah Allah SWT. Sehingga peserta didik menjadi individu yang memiliki pribadi yang terhormat dan dapat mengenal baik dan buruk.

b. Tujuan dan manfaat kegiatan shalat dhuha berjamaah

Warga madrasah, khususnya peserta didik diajarkan pentingnya pendidikan agama melalui kesadaran penting dan keinginan yang kuat untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Pemberian nilai tambah dari pendidikan ketat yang diterapkan dalam iklim madrasah merupakan suatu siklus untuk terus menerus mendidik peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat menjadi orang yang bertaqwa dan bertakwa kepada Allah SWT, terpelajar dan berakhlakul karimah. Menanamkan kualitas yang ketat pada peserta didik membutuhkan latihan dan penyesuaian. Program pembiasaan MTs Tarbiyatul Banin untuk shalat dhuha berjamaah misalnya.

Tujuan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin adalah untuk mengajarkan peserta didik sejak dini bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT. Sehingga peserta didik akan mengembangkan karakter Islami, akhlak mulia, dan kemampuan untuk menumbuhkan semangat gotong royong dan saling mengingatkan kebaikan ketika berada di lingkungan masyarakat.¹⁶ Madrasah dapat mengenalkan peserta didik pada ibadah sunnah melalui program pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Hal ini dilakukan agar ketika anak sudah dewasa akan terbiasa melaksanakan shalat Dhuha sendiri. Tujuan selanjutnya adalah agar peserta didik rajin beribadah tidak hanya ibadah wajib tapi juga ibadah sunnah. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami manfaat shalat dhuha jika dilakukan lebih awal

¹⁶ Alfu Hikmah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

dan setelah lulus akan terbiasa melaksanakan shalat dhuha.¹⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan, tujuan MTs Tarbiyatul Banin adalah untuk mempraktekkan kebiasaan shalat dhuha berjamaah yaitu menanamkan keimanan dan akhlak kepada peserta didik. Sehingga peserta didik di masa depan diharapkan untuk mengikuti aturan lain. Peserta didik dapat mengembangkan karakter Islami, disiplin, akhlak, ketaatan, dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT melalui adanya program ini. Menjadikan peserta didik sebagai anak yang bijaksana dan dapat mengenali baik dan buruk serta memberikan rutinitas yang bermanfaat pada peserta didik.

Berdasarkan fadhilah shalat dhuha, kegiatan shalat dhuha berjamaah memiliki beberapa manfaat, antara lain memperlancar rezeki dan menenangkan hati serta mengangkat derajat pendidikan agama peserta didik.¹⁸ Penanaman akhlak yang baik pada peserta didik, serta pemeliharaan disiplin dan kemampuan untuk menyeimbangkan jadwal sibuk dengan pelajaran agama, merupakan manfaat tambahan dari kegiatan shalat dhuha berjamaah. Mereka juga menenangkan pikiran dan hati peserta didik, membuat pengajaran di kelas lebih mudah bagi mereka.¹⁹

Kebiasaan shalat dhuha berjamaah juga mendapat respon positif dari peserta didiknya yang menyatakan senang dan antusias ketika ingin melaksanakan shalat dhuha berjamaah di madrasah. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai pendidikan agama saat mengikuti pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin. Selain itu, para guru, pengawas, dan kepala madrasah meyakini kegiatan shalat dhuha adalah program yang baik yang harus terus dilestarikan.

Program shalat dhuha sebelum diadakan di madrasah, mayoritas peserta didik mengaku belum terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Namun, ketika budaya atau kebiasaan tersebut

¹⁷ Ali Nafe', Wawancara Oleh Penulis, 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip

¹⁸ Alfu Hikmah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

¹⁹ Ali Nafe', Wawancara Oleh Penulis, 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip

dipraktikkan secara konsisten dan didukung oleh berbagai faktor pendukung pelaksanaan shalat dhuha, nilai-nilai religius peserta didik akan tumbuh.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Menumbuhkan Nilai Pendidikan Agama Di Mts Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik pentingnya pendidikan agama. Kepala madrasah, guru, dan pengawas semuanya terlibat dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya kegiatan shalat dhuha di MTs Tarbiyatul Banin tentunya ada.

Keberhasilan shalat dhuha berjamaah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya *pertama* adalah waktu pelaksanaan shalat dhuha, menurut observasi dan wawancara di MTs Tarbiyatul Banin. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin yaitu setiap jam ke 0 atau jam 7 pagi sebelum jam belajar mengajar di kelas dimulai. Waktu terbaik untuk melakukan shalat dhuha adalah pagi hari yaitu antara jam 7 sampai 11 WIB, shalat dhuha sudah bisa dilakukan. Pelaksanaan shalat dhuha di pagi hari membuat peserta didik bersemangat dan masih segar sehingga kegiatan shalat dhuha berjalan lancar.²⁰

Kedua, lingkungan madrasah. Lokasi MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati berada dalam lingkup lembaga pendidikan agama dan masyarakat, serta mengikuti setiap acara keagamaan yang diselenggarakan disana. Secara tidak langsung, madrasah-madrasah yang dianggap sebagai lembaga berbasis agama jelas mengharapkan peserta didiknya dapat terus mendominasi kegiatan-kegiatan yang ketat termasuk taqwa dan membiasakan diri untuk menyelesaikan amalan-amalan dan sunnah-sunnah yang diwajibkan.²¹ Salah satu hal yang dapat mempengaruhi nilai pendidikan agama bagi peserta didik dalam kegiatan shalat dhuha adalah faktor lingkungan karena ketika di madrasah terdapat keteladanan guru dan teman sebayanya. Ketika mereka berada dalam di madrasah ada peraturan yang mengikat mereka sebagai

²⁰ Khoiriyatul Hawa Ashriyyah, Wawancara dengan Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 6, Transkrip

²¹ Hasil Observasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah, Dikutip pada 09 Juni 2023

peserta didik yang harus selalu mengikuti peraturan madrasah beserta dan ada guru yang juga menjadi pembimbing untuk memastikan agar peserta didik selalu mematuhi aturan di madrasah.²²

Ketiga, sarana dan prasarana di MTs Tarbiyatul Banin. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, madrasah harus memiliki sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik untuk belajar mengajar. Sarana dan prasarana, seperti gedung dan gedung atau sarana dan prasarana, tidak dapat berdiri sendiri. Sebaliknya, mereka perlu bekerja sama untuk saling mendukung. Pendidikan agar kegiatan madrasah dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Tarbiyatul Banin untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dirasa sudah layak dan memadai.²³ Sarana dan prasarana di MTs Tarbiyatul Banin memiliki masjid dan tempat wudhu untuk menunjang kegiatan keagamaan sehari-hari serta memiliki fasilitas yang memadai.²⁴

Keempat yaitu peran guru sebagai teladan bagi peserta didik. Keberhasilan kegiatan shalat dhuha berjamaah sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya seorang guru menjadi panutan. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan program yang dilaksanakannya. Sedangkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib tentu dapat dipengaruhi oleh partisipasi guru, guru juga berperan sebagai pengawas dan pembimbing yang memiliki pengetahuan tentang ibadah shalat sunnah. Pada saat shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin, peserta didik diarahkan langsung oleh guru tanpa khawatir melakukan kesalahan dalam mengajar.²⁵ Tugas pendidik yang menjadi panutan, mengarahkan dan mengelola latihan shalat dhuha agar berjalan dengan baik. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai panutan bagi peserta didik.

Praktik shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut penulis, peserta didik dianggap sudah mengikuti aturan dan tegas dari berbagai

²² Titik Widayanti, Wawancara Oleh Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip

²³ Ali Nafe', Wawancara Oleh Penulis, 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip

²⁴ Alfu Hikmah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

²⁵ Sinta Munfadhila, Wawancara dengan Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 6, Transkrip

pihak, termasuk guru dan kepala madrasah. Hal ini sangat membantu dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan tertib. Namun demikian, kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah di masjid menjadi salah satu faktor yang menghambat praktik shalat dhuha berjamaah sebagai budaya di MTs Tarbiyatul Banin karena pelaksanaan shalat dhuha di awal hari sebelum kegiatan belajar di kelas dimulai, terkadang masih ada peserta didik yang bisa ke madrasah tepat waktu namun tidak berangkat shalat dhuha sampai tiba di madrasah sejak disana adalah tugas yang belum selesai. Selain itu, beberapa peserta didik tidak dapat berangkat tepat waktu, sehingga mereka tidak dapat mengikuti shalat dhuha berjamaah di madrasah.²⁶ Penyebab lain timbul dikarenakan peserta didik terlambat berangkat ke madrasah. Mereka menuturkan bahwa hal tersebut terjadi karena jarak madrasah dengan rumah mereka yang jauh, atau terkadang mereka menyengaja datang terlambat.²⁷ Meskipun ada sanksi pelaksanaan shalat dhuha dan absensi, namun peserta didik tetap harus mendapatkan pengawasan yang ketat dari guru dan pengawasnya agar dapat mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan kondusif.

Selain peserta didik, unsur penghambat berikutnya adalah kehadiran pendidik. Beberapa guru masih belum hadir pada jam ke 0 karena memiliki jam mengajar pada siang hari. Mayoritas guru di MTs Tarbiyatul Banin berasal dari luar daerah yang jaraknya cukup jauh dari madrasah menjadi salah satu penyebab ketidakhadiran guru. sehingga ketika peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah, tidak semua guru yang hadir untuk membimbing dan mengawasi mereka.²⁸ Oleh karena itu, guna memaksimalkan pelaksanaan program shalat dhuha, perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan kepada guru dan peserta didik.

3. Data Tentang Hasil yang Diperoleh dalam Upaya Menumbuhkan Nilai Pendidikan Agama Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

²⁶ Alfu Hikmah, Wawancara dengan Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

²⁷ Satria, Wawancara dengan Penulis, 13 Juli 2023, Wawancara 7, Transkrip

²⁸ Titik Widayanti, Wawancara dengan Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip

Prinsip-prinsip pendidikan agama Islam tidak hanya perlu diterapkan secara teoritis. Menerapkan program pembiasaan, misalnya adalah contoh aplikasi dunia nyata. Penyesuaian diri adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan lebih dari satu kali dan terus-menerus sehingga berubah menjadi kecenderungan. Teori “*operant conditioning*” menjelaskan strategi ini untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik (*akhlakul karimah*). Ketika digunakan untuk mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai agama di madrasah, strategi pembiasaan ini sangat efektif. Salah satu amalan yang dapat dimanfaatkan di madrasah untuk membentuk dan memupuk nilai pendidikan yang ketat bagi peserta didik adalah amalan dhuha.

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah kepada Allah yang dilakukan pada waktu dhuha. Umat Islam memiliki kesempatan emas untuk menyandarkan ketidakberdayaannya kepada Allah SWT saat shalat dhuha. Selain keyakinan bahwa Allah SWT akan membantunya dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di akhirat.²⁹ Kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah sangat berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai kedisiplinan peserta didik untuk lebih mendalami sifat-sifat kedisiplinan. Selain itu, dengan tujuan agar peserta didik menemukan ketenangan jiwa, kebijaksanaan yang dapat diandalkan, dan mengurangi tingkat kesalahan peserta didik. Selain itu, shalat dhuha ini bisa digunakan untuk memohon rezeki yang lebih banyak.³⁰

Keimanan dan ketaatan terhadap hukum Islam merupakan komponen penting dari pendidikan agama Islam. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk memperhatikan prinsip-prinsip agama dan mengamalkannya setiap hari dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Islam mengajarkan untuk. Upaya menanamkan pentingnya pendidikan agama, MTs Tarbiyatul Banin memasukkan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Menanamkan nilai pendidikan yang ketat melalui penyesuaian yang dilakukan secara teratur dapat mendorong reaksi yang cepat terhadap aktivitas peserta didik sehingga dapat tercipta peserta didik yang memiliki perilaku yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di

²⁹ Siti Nor Hayati, “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa,” *Jurnal Spiritualika* 1, no. 1 (2017).

³⁰ Ali Nafe', Wawancara dengan Penulis, 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip

lingkungan madrasah maupun di lingkungan setempat. Berikut hasil observasi dan wawancara penulis lebih mendalam:

a. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui interaksi dan perkembangan cara berperilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan, konsistensi, permintaan, dan rutinitas. Di madrasah, menegakkan disiplin berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tentram. Salah satu contoh kedisiplinan dalam iklim madrasah antara lain adalah disiplin masuk kelas, tunduk pada aturan, bertindak sesuai standar, disiplin belajar, dan lain-lain. Sementara itu, cara untuk mengembangkan kedisiplinan dapat dilakukan melalui latihan-latihan kegiatan, misalnya program shalat dhuha berjamaah.

Seseorang dapat menjadi lebih akrab dengan lingkungannya melalui disiplin. Kemampuan seseorang untuk beradaptasi dapat dibantu dengan kedisiplinan, terutama dalam hal mempelajari hukum dan peraturan di lingkungannya.³¹ Dalam situasi ini, madrasah menggunakan tata tertib sebagai alat penyesuaian diri, yang artinya dapat membantu peserta didik menjadi terbiasa mengikuti tata tertib. Penanaman kedisiplinan melalui penyesuaian diri yang dilakukan secara berkala dapat memberikan reaksi yang cepat terhadap aktivitas peserta didik sehingga dapat dibuat cara pandang dan perilaku yang tepat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Amalan shalat dhuha berjamaah tidak hanya berpotensi untuk mengembangkan karakter religius peserta didik tetapi juga karakter disiplinnya. Peserta didik menjadi terbiasa melakukan kegiatan lain dengan tertib melalui kegiatan shalat dhuha secara rutin. Hal ini senada dengan penjelasan yang diberikan oleh koordinator kegiatan yang mengatakan bahwa peserta didik diharapkan segera tiba di madrasah agar dapat segera masuk masjid dan mengikuti rangkaian kegiatan shalat

³¹ Saprialman Ifa Fatkhatul Izzah, Astuti Darmiyanti, "Peran Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Disiplin Kepada Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 213,

dhuha berjamaah sebelum kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran di kelas.³²

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Sebab, pelaksanaan shalat dhuha harus dilakukan pada saat yang tepat, untuk itu peserta didik harus mempersiapkan diri dengan baik dan tiba di madrasah tepat waktu. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih teratur dan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan bisa dilihat sebelum melaksanakan shalat dhuha peserta didik harus membersihkan diri terlebih dahulu dari hadast.³³ Oleh sebab itu Pelaksanaan shalat dhuha secara teratur dapat membentuk kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Secara keseluruhan kegiatan shalat dhuha dapat mencetak peserta didik untuk memiliki karakter Islami melalui pengembangan kedisiplinan. Jadi, shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilakukan secara teratur sebagai bentuk ibadah dan upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama.

b. Nilai keimanan (*tauhid*) dan ketaqwaan

Karena iman dan taqwa merupakan landasan untuk menerima amal manusia, maka iman dalam Islam menempati posisi yang penting dan strategis. Seperti dalam surat al Anbiya' ayat 94:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِ وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, dan dia beriman, maka usahanya tidak akan diingkari (disiasikan), dan sungguh, Kamilah yang mencatat untuknya.³⁴

Shalat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Pahala akan dilipatgandakan jika shalat lima waktu dan shalat sunnah dikerjakan berjamaah. Allah SWT pertama-tama

³² Alfu Hikmah, Wawancara dengan Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

³³ Tamrin Fathoni Syamsul Muqorrobin, Rivaldo Kurniawan Iryanto, "Penanaman Nilai Religius Melalui Program Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP," *Global Education Jurnal* 1, no. 1 (2023): 49.

³⁴ Kementerian Agama, "Al Qur'an Dan Terjemah."

akan meminta pertanggungjawaban kita atas doa-doa kita. Demikian pula, memohon surga juga merupakan hal yang menjadi batas antara keyakinan dan seseorang.

Berdasarkan kekuatannya, shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, hati menjadi lebih tenteram, sehingga setelah berusaha menuntut ilmu, peserta didik akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah, tepatnya melalui doa dhuha, sehingga informasi yang diperoleh menjadi bermanfaat.³⁵

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dapat membawa dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan perilaku. Penerapan shalat dhuha yang dilakukan secara teratur, dapat membentuk kebiasaan positif dalam beribadah kepada Allah SWT.³⁶ Hal ini dapat membantu peserta didik agar lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah di masa yang akan datang. Melalui shalat dhuha, peserta didik dapat memperkuat hubungannya dengan Allah SWT serta dapat meningkatkan kesadaran spiritualnya.

Dalam praktiknya, pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan peserta didik, selain memberikan banyak manfaat bagi mereka. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati memiliki banyak manfaat yang diharapkan dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

c. *Akhlakul karimah*

Akhlakul karimah adalah akhlak/karakter yang baik dan terpuji. Karakter para Rasul tercermin dalam perilaku moral. *Akhlakul karimah* selalu disamakan dengan akhlak. Moralitas harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. *Akhlakul karimah* atau akhlak yang baik dapat dikembangkan dalam berbagai cara dan dalam berbagai lingkungan, termasuk keluarga, madrasah, dan lingkungan

³⁵ Ali Nafe', Wawancara dengan Penulis, 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip

³⁶ Syamsul Muqorrobin, Rivaldo Kurniawan Iryanto, "Penanaman Nilai Religius Melalui Program Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP," 48.

baik formal maupun informal. Selain itu, lembaga pendidikan seperti madrasah harus berupaya menanamkan budi pekerti luhur atau budi pekerti kepada anak didiknya.

Peserta didik akan lebih mudah bertransformasi menjadi berkarakter dan berakhlak mulai dengan kegiatan pembiasaan. Shalat tidak hanya tentang gerakan yang bermanfaat untuk kesehatan jasmani tetapi juga rohani. Dalam jiwa yang sehat pasti mengalir pikiran baik di setiap perbuatan yang akan dilakukan. Akhlak sangat erat kaitannya dengan semua bentuk ibadah termasuk shalat. Akhlak tidak hanya selalu tentang apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga dengan Allah dan lingkungan sekitarnya.

Berbagai program ditawarkan oleh MTs Tarbiyatul Banin untuk meningkatkan pendidikan akhlak. Model dasarnya adalah bahwa pendidik diharapkan untuk menetapkan model nyata bagi peserta didiknya, menanamkan kebajikan dalam semua pengalaman mengajar dan mendidik, dan mendidik kesopanan. Shalat dhuha berjamaah di sisi lain, adalah program yang paling sering dikaitkan dengan pembinaan akhlak di kalangan peserta didik. Peserta didik lebih dekat dengan Allah ketika mereka berdoa Dhuha dalam pengaturan kelompok, dan mereka selalu berdoa kepada Allah. Materi yang disampaikan guru lebih mudah dipahami peserta didik.³⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa amalan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati yaitu mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti religius (iman dan takwa) dan akhlak mulia sesuai dengan akhlak mulia. misi madrasah yaitu Membina, menanamkan, dan mengamalkan sikap perilaku *akhlakul karimah*, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama pada.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin bertujuan untuk menanamkan keimanan, ketaatan, dan ketaatan kepada Allah SWT dan perintah Rasulullah SAW. sehingga peserta didik diharapkan untuk mengikuti aturan yang ada. Dalam lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat, peserta didik diharapkan mampu menerapkan

³⁷ Titik Widayanti, Wawancara dengan Penulis, 09 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip

pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang mengikuti program ini memiliki potensi untuk mengembangkan karakter Islami, berakhlak mulia, dan taat pada perintah Allah SWT. sehingga dapat menanamkan kebiasaan baik dan membentuk peserta didik menjadi orang baik yang dapat membedakan antara baik dan buruk.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Upaya Menumbuhkan Nilai Pendidikan Agama Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Tujuan untuk mencegah peserta didik memiliki sikap dan perilaku negatif, maka sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama di lingkungan madrasah. Menurunnya ketaatan dan kepatuhan terhadap syariat Islam adalah buktinya. Penurunan kualitas etik dan etika peserta didik mencerminkan kegawatdaruratan pribadi yang dialami oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, tidak ideal untuk mengatasi krisis hanya melalui pembelajaran dan tidak ada aktivitas lain. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs Tarbiyatul Banin adalah menanamkan nilai pendidikan yang ketat kepada peserta didiknya, yaitu penyesuaian shalat dhuha berjamaah.

Kebiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang berlangsung di MTs Tarbiyatul Banin. Madrasah sudah lama mempraktekkan rutinitas ini. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai shalat dhuha berjamaah yaitu iman, taqwa, dan *akhlakul karimah* dengan mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan shalat dhuha berjamaah juga bisa mempererat silaturahmi antar sahabat.

Berdasarkan pengamatan langsung penulis di madrasah tersebut, penulis menemukan bahwa peserta didik dan pendidik di MTs Tarbiyatul Banin perlu menunaikan kegiatan shalat dhuha. Setiap hari, kegiatan ini dilakukan. Sebelum jam pertama kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh peserta didik, pelaksanaannya dimulai pada pukul tujuh pagi. Sebelum shalat dhuha mereka membaca Asmaul Husna bersama-sama, guru dan peserta didik melakukan kegiatan berbaris di lapangan sebelum shalat dhuha dan menunggu

peserta didik yang baru tiba. Setelah itu, guru menginstruksikan para peserta didik untuk segera masuk masjid dan menata *shaf* (baris). Setelah selesai shalat dhuha, shalat dhuha berjamaah di bawah arahan guru sesuai dengan jadwal piket imam untuk shalat dhuha berjamaah.³⁸

Pelaksanaan program ini sangat terlihat adanya keterkaitan antara pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha dengan ajaran nilai pendidikan Islam di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Setiap tahun, program shalat dhuha semakin baik. Selain itu, tersedia sarana dan prasarana yang memadai, antara lain tempat wudhu yang bersih, masjid yang berfungsi sebagai lokasi shalat dhuha serta sarana dan prasarana lain yang mendukung keberhasilan program.

Nilai-nilai pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan praktik shalat dhuha berjamaah. Melalui pengajaran peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan nilai-nilai yang digariskan dalam fadhilah shalat dhuha, kita dapat membawa keimanan dan ketakwaan pada *akhlakul karimah*. Prinsip-prinsip pendidikan agama sudah tertanam dalam praktik shalat dhuha berjamaah.

Nilai agama merupakan cara berperilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai keagamaan dalam diri manusia terkait dengan kenyataan bahwa kegiatan keagamaan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Didalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.³⁹

Shalat merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merasa lebih dekat dengan-Nya. Shalat wajib dan shalat sunnah adalah dua jenis shalat. Shalat yang harus dikerjakan terlebih dahulu, seperti subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya' ialah shalat wajib. Sedangkan sunnah memohon kepada Allah adalah permintaan yang disyariatkan oleh Nabi untuk dilakukan karena memiliki banyak manfaat dan penghargaan di dalamnya misalnya shalat dhuha.

Pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan diantaranya mengambil air wudhu supaya dalam keadaan suci,

³⁸ Hasil Observasi Kegiatan Shalat Dhuha, 09 Juni 2023

³⁹ Anisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Wellbeing," *Al Adyan* 11, no. 1 (2016): 13.

mempersiapkan alat shalat, menata barisan (*shaf*), dan lain-lain. Kebersihan diri merupakan salah satu wujud dari keimanan. Membersihkan diri dari hadast dan najis dilakukan dengan berwudhu. Kebersihan dan kesucian merupakan hal yang sangat penting menjadi perhatian terutama saat beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 222, Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَجْضِ قُلْ هُوَ أَذًى لَا فَاعْتَرِلُوا لِّلنِّسَاءِ فِي الْمَجْضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.⁴⁰

Shalat dhuha dilakukan saat matahari terbit. Shalat dhuha di MTs Tarbiyatul Banin dilaksanakan setiap jam 7 pagi sebelum KBM dimulai. Berdasarkan fakta bahwa shalat dhuha adalah shalat yang terdiri dari dua rakaat atau lebih, maka jumlah rakaat shalat dhuha yang paling banyak adalah dua belas rakaat, sedangkan shalat dhuha sendiri terdiri dari dua rakaat dan paling banyak delapan rakaat. Shalat dhuha bisa dilakukan saat matahari berada di puncak tombak, antara pukul 7 dan 9 pagi. sampai malam tiba, atau sebelum waktu tengah hari, batas terakhir waktu shalat subuh.⁴¹ Shalat sunnah ini hukumnya adalah *sunnah Muakkad* (dianjurkan) karena Nabi Muhammad SAW selalu menunaikan dan para sahabat rasul menganjurkannya.

Setelah shalat dhuha secara berjamaah selesai, dilanjutkan dengan membaca doa. Doa adalah permohonan seorang hamba kepada Allah SWT dengan memanfaatkan lafadz yang ideal dan sesuai pengaturan yang ditentukan, atau meminta

⁴⁰ Kementerian Agama, “Al Qur’an Dan Terjemah.”

⁴¹ A Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi Dan Masyarakat*, 11.

sesuatu sesuai keinginannya atau meminta jaminan kepada Allah SWT. Doa yang sedang dibahas di sini adalah tindakan spiritual yang membuat permintaan kepada Allah SWT.⁴² Banyak ayat Al Qur'an yang menyatakan pentingnya berdoa kepada Allah sebagai ketundukan diri dalam surat al baqarah 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. KuKabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran⁴³

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Menumbuhkan Nilai Pendidikan Agama Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Agar berhasil, pelaksanaan program pembiasaan harus memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya.

- a. Faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Faktor pendukung dalam kegiatan shalat dhuha di MTs Tarbiyatul Banin adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu pelaksanaan shalat dhuha

Waktu pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di madrasah. Waktu pelaksanaan shalat dhuha biasanya dilakukan saat matahari berada di puncak tombak, antara pukul 7 hingga 9 pagi hingga matahari condong, atau sebelum waktu dzuhur adalah batas waktu terakhir shalat dhuha.⁴⁴ Kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin dilaksanakan sebelum KBM dimulai sekitar pukul

⁴² Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian* "Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani (Yogyakarta: Islamika, 2004), 450.

⁴³ Kementerian Agama, "Al Qur'an Dan Terjemah."

⁴⁴ Atika Andayani, "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha,"

07.00, sehingga peserta didik masih antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini membuat kegiatan shalat terasa tenang dan nyaman karena masih pagi. Kenyamanan merupakan salah satu faktor utama agar peserta didik dapat khushyuk dalam beribadah.

2) Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah merupakan tempat belajar yang juga berpengaruh terhadap seberapa baik peserta didik belajar. Lingkungan madrasah sama pentingnya dengan lingkungan keluarga dalam membantu peserta didik mengembangkan pola pikirnya.⁴⁵ Faktor lingkungan dapat berdampak pada kegiatan shalat dhuha di rumah maupun di madrasah. Peserta didik di madrasah memiliki panutan pada guru dan teman sebayanya, serta peraturan yang mengikat mereka. Sebab itu, peserta didik harus selalu dihimbau, didukung, serta diawasi oleh guru untuk selalu mengikuti aturan di madrasah.

3) Sarana prasarana

Salah satu faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha berjamaah di madrasah adalah sarana dan prasarana. Kegiatan shalat akan terasa tenang dan nyaman dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bagi peserta didik, kenyamanan merupakan salah satu faktor penting dalam khushyuk beribadah.

Prasarana atau sarana yang ada di MTs Tarbiyatul Banin sudah cukup untuk memfasilitasi pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Untuk memfasilitasi kebiasaan shalat dhuha berjamaah di madrasah, masjid ini cukup besar, bersih, dan suci. Selain masjid yang luas dan bersih, madrasah menyediakan fasilitas yang memadai untuk beribadah, termasuk sajadah dan tempat wudhu, sehingga peserta didik dapat merasa lebih tenang dan rendah hati saat melakukan shalat dhuha berjamaah.

⁴⁵ Gunawan Santoso et al., "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no. 1 (2023): 92,

- 4) Peran serta guru sebagai teladan bagi peserta didik
- Secara khusus, peran guru di kelas tidak pernah lepas dari pendidikan. Pendidik merupakan teladan yang baik bagi peserta didik dalam setiap gerakan pembelajaran di madrasah. Sebagai contoh yang baik bagi peserta didik, hendaknya guru terlebih dahulu memulai dan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat ditiru dengan baik. Guru juga harus aktif membantu mengarahkan peserta didik, seperti dengan mengarahkan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Hal ini selain menjadi panutan peserta didik. Akibatnya, peserta didik didorong untuk melakukan kegiatan berjamaah dengan bantuan guru.

Kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin selalu dibimbing oleh guru piket yang bertugas. Melalui arahan guru, peserta didik akan merasa tenang dan yakin karena akan mendapatkan arahan langsung dari orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang latihan shalat dhuha, sehingga mereka tidak stres melakukan kesalahan dalam niat, tatacara, atau doa untuk shalat dhuha.

- b. Faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Faktor penghambat dalam kegiatan shalat dhuha di MTs Tarbiyatul Banin antara lain:

- 1) Kurangnya kesadaran peserta didik

Karena kurangnya pemahaman dan kesadaran akan keutamaan dan manfaat shalat dhuha, mereka yang tidak membiasakan diri untuk rajin mengikuti shalat dhuha berjamaah di madrasah sehingga mereka merasa malas. Peserta didik terlambat datang ke masjid untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah akibat dari kemalasan tersebut, yang mengakibatkan pelaksanaannya tidak efektif.

Shalat dhuha yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Banin berlangsung sebelum jam pelajaran pertama pertama. Beberapa dari peserta didik datang terlambat sehingga tidak mengikuti asmaul husna, sehingga ketika shalat dhuha

berjamaah dimulai beberapa peserta didik yang datang terlambat dan tidak bergegas mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat dhuha, ketika shalat dhuha sudah dimulai mereka harus melakukan shalat dhuha secara mandiri. Pelaksanaan shalat dhuha memerlukan pengawasan yang intens dari guru dan pengawas agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan kondusif, meskipun ada sanksi absensi dan sanksi jika tidak mengikuti kegiatan tersebut.

2) Kehadiran guru

Pelaksanaan kebiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan usaha untuk membina peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Pembinaan ini menjadi tanggung jawab semua orang, termasuk peserta didik, guru, dan masyarakat pada umumnya. Karena tanggung jawab utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik, maka peran guru dalam membiasakan shalat dhuha berjamaah sangatlah penting. Guru sebagai pengajar tentunya memiliki kewajiban dan norma kualitas individu yang bebas dan terkendali.⁴⁶ Dalam pelaksanaannya, shalat dhuha berjamaah diadakan pada pagi hari tepatnya saat sebelum kegiatan belajar di kelas dimulai. Beberapa guru belum datang dikarenakan mereka memiliki jam mengajar siang. Ada beberapa guru yang rumahnya cukup jauh dari madrasah sehingga perjalanan ke madrasah memakan waktu lebih lama.

3. Analisis Hasil yang Diperoleh dalam Upaya Menumbuhkan Nilai Pendidikan Agama Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, yang meliputi etika, budi pekerti, dan moral sebagai simbol nilai-nilai pendidikan agama. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan potensi nilai-nilai agama. Pendidikan

⁴⁶ Lathifatul Izzah Ratna Purwaningsih, "Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Literasi* 8, no. 1 (2017): 8.

agama diharapkan dapat mencetak individu-individu yang berkarakter ukhuwah Islamiyah dengan meningkatkan nilai-nilainya dalam kaitannya dengan pengenalan, perolehan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada peserta didik dalam keluarga dan madrasah melalui kegiatan dan praktik keagamaan seperti praktik shalat dhuha merupakan salah satu cara untuk menjangkau peserta didik yang menganut keyakinan agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Tarbiyatul Banin telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai madrasah unggulan dalam program keagamaan, khususnya melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam menanamkan nilai pendidikan agama. Hal ini berdasarkan informasi yang penulis peroleh di lapangan. Secara lebih rinci, berikut ini menyoroti pentingnya pendidikan agama dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah:

a. Disiplin

Pertumbuhan madrasah sangat bergantung pada kedisiplinan. Pengalaman belajar yang positif dapat dihasilkan dari sikap disiplin di madrasah. Di sisi lain, proses pengajaran akan kurang efektif dan kondisinya akan sangat berbeda dengan madrasah yang tidak tertata dengan baik. Karena madrasah merupakan mekanisme untuk membina kepribadian anak, maka meningkatkan kesadaran mereka ternyata menjadi hal yang vital bagi madrasah.

Salah satu faktor yang akan membantu peserta didik dalam meraih keberhasilan di masa depan adalah disiplin. Kegiatan belajar peserta didik di madrasah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diterapkan oleh madrasah, setiap peserta didik harus bertindak sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada. Suatu proses dan sikap yang menunjukkan berbagai nilai ketaatan, kedisiplinan, dan ketaatan itulah yang melahirkan kedisiplinan. Disiplin adalah syarat. Diharapkan disiplin kelas akan menghasilkan lingkungan belajar yang damai dan aman. Peserta didik yang disiplin biasanya datang ke kelas tepat waktu, mematuhi semua kebijakan sekolah,

dan menunjukkan perilaku yang sesuai.⁴⁷ Terlihat pada surat An Nisa' ayat 59.⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Perihal kedisiplinan, MTs Tarbiyatul Banin melakukan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menanamkan pada peserta didik untuk selalu berangkat kemadrasah tepat waktu. Selain itu, peserta didik juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid sesuai dengan program yang sudah ditentukan oleh madrasah, apabila peserta didik datangnya melebihi batas waktu yang telah disepakati maka mereka tidak bisa mengikuti shalat dhuha berjamaah, sehingga mereka akan mendapatkan sanksi berupa hafalan surat pendek (juz 30). Karena kegiatan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu syarat kenaikan kelas dan kelulusan, hal ini akan menurunkan nilai di akhir semester.

Pengembangan kebiasaan disiplin di MTs Tarbiyatul Banin dengan melakukan shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Melakukan wudhu sebelum berangkat atau sebelum melaksanakan shalat tanpa diminta, datang sebelum bel berbunyi, mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna, mempersiapkan *shaf* shalat dari membiasakannya setiap hari dapat menumbuhkan karakter disiplin terhadap waktu dan peraturan.

⁴⁷ Ifa Fatkhatul Izzah, Astuti Darmiyanti, "Peran Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Disiplin Kepada Peserta Didik," 212.

⁴⁸ Kementerian Agama, "Al Qur'an Dan Terjemah."

Kedisiplinan dibentuk melalui shalat dhuha ini. berlaku di lingkungan madrasah. Dikaitkan dengan sifat kedisiplinan, khususnya guru umumnya mengingatkan peserta didik agar dapat menerapkan kedisiplinan dimanapun mereka berada.

b. Keimanan (*Tauhid*) dan Ketaqwaan

Nilai iman dan taqwa adalah suatu kualitas yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, dan bernegara.⁴⁹ Salah satu cara untuk mengembangkan rasa percaya diri dan pengabdian seseorang adalah melalui shalat. Pahala akan berlipat ganda jika shalat dilakukan di depan umum. Memohon kepada Tuhan adalah hal utama yang akan kita pertanggung jawabkan oleh Allah SWT. Selain itu, doa berfungsi sebagai penghalang antara kehambaan dan iman.

Sejauh keunggulannya, shalat dhuha berjamaah merupakan shalat sunnah yang memiliki banyak manfaat, selain memperluas keyakinan kepada Allah SWT, hati menjadi lebih tenang melalui shalat dhuha, yang membantu peserta didik menjadi lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah, khususnya melalui shalat dhuha, sehingga ilmu yang diperolehnya bermanfaat.

c. Akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*)

Moralitas atau adalah kualitas yang dimiliki orang dan tertanam di dalamnya. Mereka bisa baik atau buruk.⁵⁰ Akhlak bisa dianggap baik dan juga bias buruk, tergantung tata nilai yang digunakan sebagai dasar atau tolok ukurnya. Di Indonesia, etika sering dimaknai dengan

⁴⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 42.

⁵⁰ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah," *Al - Dzikra XI*, no. 1 (2017): 58, <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.

sebutan *akhlakul karimah*. *Akhlakul karimah* selalu disamakan dengan kepribadian seseorang. Penataan etika harus dibentuk sejak awal. *Akhlakul karimah* atau orang hebat dapat dibentuk dengan berbagai cara dan melalui persiapan baik melalui keluarga, iklim madrasah formal maupun non formal. Selain itu, lembaga pendidikan seperti madrasah harus berupaya menanamkan akhlak mulia atau budi pekerti kepada anak didiknya.

Peserta didik akan lebih mudah tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak jika sudah terbiasa akan suatu hal yang baik. Akhlak berkaitan dengan semua bentuk ibadah termasuk shalat. Akhlak tidak hanya selalu tentang perbuatan seseorang terhadap sesama tetapi juga tentang bagaimana seseorang dengan Allah dan lingkungan sekitarnya. Program pembiasaan shalat dhuha di MTs Tarbiyatul Banin dilakukan untuk membentuk *akhlakul karimah*. Melalui program pembiasaan shalat dhuha berjama'ah diharapkan peserta didik akan lebih dekat dengan Allah dan selalu berdoa kepada Allah. Peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Adanya bimbingan dan arahan guru, peserta didik senantiasa selalu ingin berada di jalan Allah dan selalu dekat denganNya dengan cara menunaikan perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Orang yang dekat dengan Allah, dalam hidupnya akan mendapat pertolongan Allah SWT. Salah satu sarana untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT adalah dengan ibadah shalat. Seperti pada surat al Baqarah ayat 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.⁵¹

Perilaku peserta didik akan dipengaruhi oleh amalan shalatnya. Peserta didik akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan percaya diri dan ketenangan jika memulai hari mereka dengan shalat dhuha, terutama saat mereka belajar. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai keutamaan shalat dhuha yang

⁵¹ Kementerian Agama, "Al Qur'an Dan Terjemah."

meliputi kemampuan mensucikan jiwa, mencapai ketentraman batin, dan menenangkan hati, shalat dhuha juga berdampak pada santri. Peserta didik yang meminta dengan sungguh-sungguh memiliki jiwa yang murni yang harus terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan, khususnya perhatian, seperti membantu teman dan tidak merugikan teman. Memohon surga juga akan menjaga dari perbuatan keji dan curang, seperti dalam Al-Qur'an surat Al Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵²

Dari hasil kajian disimpulkan terdapat beberapa indikator dari implementasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tarbiyatul Banin di antaranya pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat menambah kemantapan dan kesadaran peserta didik dalam menunaikan shalat fardhu lima waktu, pembiasaan shalat dhuha adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, peserta didik yang mengikuti kegiatan secara khushyuk dan sungguh-sungguh akan mengalami perubahan perilaku (akhlak) dan menjadi nilai pendidikan agama, peserta didik mengalami perubahan akhlak lebih baik sebelum mengikuti pembiasaan shalat dhuha dan setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

⁵² Kementerian Agama.